

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Kemendikbud, 2014: 220). Dalam pembelajaran tematik di definisikan pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan konsep, ketrampilan, sikap dan nilai. Pembelajaran tematik juga didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran (Majid, 2014: 85). Jadi, dalam pembelajaran tematik ini peserta didik akan mengasah kemampuannya dalam memperoleh suatu ketrampilan, sikap dan nilai dari yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran tematik ini pembelajaran akan di bagi berdasarkan tema di mana setiap tema akan terbagi menjadi beberapa subtema yang berisi beberapa pembelajaran untuk setiap harinya yang berisi beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP dan Seni Budaya yang saling terkait satu sama lain.

Semua mata pelajaran akan tetap di ajarkan pada siswa tanpa terkecuali mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia , karena IPA merupakan alat untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang berhubungan dengan alam, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada pada

disekelilingnya dan Bahasa Indonesia adalah materi yang di harapkan siswa mampu membaca dan memperluas wawasan mereka. Dalam IPA pun terdapat materi ekosistem dan terkadang anak salah konsep antara ekosistem dan jaring-jaring makanan oleh karena itu di perlukan pembelajaran IPA yang menyenangkan,kreatif dan menarik dengan media yang rinci yang membahas tentang materi ekosistem dan teks untuk materi ekosistem merupakan suatu teks non fiksi yang meupakan materi dalam Bahasa Indonesia. Materi ini terdapat pada “Tema 5 Sub Tema 1 Komponen Ekosistem”

Soemarwoto (1983, dalam Irwan, 2007) ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan komponen abiotiknya dalam satu kesatuan tempat hidup. Ekosistem tersusun atas satuan makhluk hidup. Dalam ekosistem terdapat komponen biotik dan komponen abiotik. Ekosistem juga dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Ekosistem tersusun atas satuan makhluk hidup, yaitu individu, populasi, dan komunitas. Ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbalik balik antara makhluk hidup dengan lingkungan abiotiknya disebut ekologi. Dalam penyampaian materi tentunya guru akan melakukan banyak hal supaya siswa mudah mengingat dan pembelajaran tersebut menyenangkan maka dari itu di perlukan suatu media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber

secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif menurut (Rayanda Asyar 2012 : 8). Jadi media pembelajaran merupakan suatu alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu sehingga proses belajar mengajar lebih mudah dan menyenangkan sesuai dengan proses pembelajaran tematik yang saat ini di terapkan dalam proses pembelajaran di SD.

Pembelajaran tematik sendiri merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Majid, 2014:80). Berdasarkan penjelasan di atas Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, dimana siswa harus menggali pengetahuannya sendiri dan harus aktif dan kreatif, Kegiatan inti pembelajarn tematik melalui lima tahapan pembelajaran yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Tematik adalah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran dengan lima langkah pada satu kegiatan pembelajaran yang juga terdiri dari penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil yang tercakup di dalamnya. Dalam pembelajaran, biasanya sumber belajar yang dipakai adalah satu buku siswa. Hal ini akan menjadi masalah ketika buku siswa sebagai sumber belajar tidak dikembangkan oleh guru dan terbatasnya media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Sitiarjo 4 pada Rabu, 22 November 2018 didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terletak di pinggiran desa dan jauh dari perkotaan. Sekolah ini juga belum memiliki media yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Faktor utama yang menyebabkan kendala bagi sekolah ini yaitu minimnya sarana dan prasarana pembelajaran dikarenakan sekolah tersebut sering terkena banjir serta kualitas tenaga pendidiknya. Selama ini, guru hanya menerapkan metode ceramah yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa tampak berbicara dengan temannya dan juga meletakkan kepala di meja ketika mulai merasa bosan.

Guru juga sulit untuk membuat budaya membaca dan meneliti siswa rendah. Oleh karena itu, siswa belum terbiasa untuk mencari tahu pengetahuannya sendiri dan masih mengandalkan pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja. Media pembelajaran pada SDN Sitiarjo 4 juga masih sangat minim, media pembelajaran yang ada hanya sebatas gambar-gambar, peta, globe dan torso kerangka tubuh manusia.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran KOEKS Kotak Ekosistem Materi Ekosisten untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. Media pembelajaran KOEKS ini dapat digunakan dalam pembelajaran tematik yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan motivasi dalam mengkonstruksi pikirannya sendiri. Media pembelajaran dapat

meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat memunculkan motivasi belajar, interaksi yang lebih intens antar siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Arsyad 2009).

Media ini dapat digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran dengan metode berkelompok. Kegiatan belajar secara berkelompok akan melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik serta mengembangkan rasa sosial antar sesama teman. Pembelajaran secara berkelompok adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004: 61).

Media pembelajaran ini berupa Produk yang dikembangkan berupa kotak kubus berisi berbagai macam daerah ekosistem yang setiap kotak berbeda materi. Kubus yang berisi berbagai macam daerah ekosistem yang berbeda-beda setiap kotaknya, jumlah keseluruhan ada 8 kubus yang disimpan dalam koper besar, yang saat dibuka terdapat kantong untuk menyimpan materi dari setiap ekosistem yang dirancang untuk mempermudah dalam pemahaman materi ekosistem. Dibuat semenarik mungkin yang dibuat menyerupai tempat aslinya dengan banyak warna tidak hanya miniatur hewan tapi juga beberapa tumbuhan sesuai dengan tempat tersebut. Sehingga siswa lebih tertarik dan senang untuk mempelajari materi tersebut yang nantinya akan diberikan pada siswa kelas 5 SD Tema 5 Pembelajaran 1 yang berisi materi dua mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia dan IPA yang di dalamnya terdapat materi teks non fiksi dan materi

ekosistem sebagai acuan materi utama yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas 5 dan bisa lebih menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Pengembangan media KOEKS ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Ayu Adriliana pada tahun 2018. Persamaan yang dilakukan oleh keduanya adalah mengembangkan media yang berbentuk kotak dengan materi ekosistem dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan. Sedangkan hal yang membedakan dari keduanya yaitu peneliti terdahulu adalah pengembangan media ekosistem yang menjabarkan keseluruhan dari pengelompokan hewan sampai jaring-jaring makanan. Sedangkan peneliti sekarang lebih fokus pada daerah ekosistem yang dibagi menjadi beberapa kotak yang setiap kotak memiliki materi yang berbeda dan menambah informasi yang menarik melalui aktifitas yang mereka lakukan. Media ini dapat digunakan berulang-ulang, dapat bertahan lama. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2002: 20-21) tentang fungsi media pengajaran menekankan bahwa media pengajaran dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan informasi, memberikan instruksi untuk menarik siswa agar bertindak dalam suatu aktivitas.

Media KOEKS dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu mengingat isi materi pembelajaran serta mampu belajar secara mandiri. Selain itu media pembelajaran ini dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca materi yang ada juga pengamatan pada media yang melatih konsentrasi dalam pemecahan masalah yang ada. Media yang dikembangkan dapat menjadi media yang berguna serta dapat terwujudnya

tujuan pembelajaran yang di inginkan, yang terkaiat dalam materi pembelajaran lainnya yaitu tercapainya pembelajran tematik. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media “KOEKS” Kotak Ekosistem Materi Ekosistem untuk Kelas 5 SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media “KOEKS” materi ekosistem pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana keefektifan media “KOEKS” materi ekosistem pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Menghasilkan pengembangan media “KOEKS” materi ekosistem pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar
2. Mendeskripsikan keefektifan media “KOEKS” materi ekosistem pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan berupa media KOEKS materi ekosistem pada Subtema Hubungan Anatarmakhluk Hidup dalam Ekosistem untuk kelas 5 SD. Media ini merupakan alat peraga yang memuat tugas kelompok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. rancangan media yang dikembangkan memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Konsep

Konsep dari media KOEKS di kembangkan dari jaring-jaring kusus yang di dalamnya terdapat suatu konsep ekosistem suatu tempat. Pengembangan dilakukan melalui sedikit perubahan pada tampilan serta langkah-langkah dalam menggunakan media.

2. Konten/Isi

Media KOEKS ini dikembangkan dengan memuat mata pelajaran Bahasa untuk materi teks non fiksi dan IPA untuk materi ekosistem.

3. Konstruk/Tampilan

Pengembangan media ini di desains dengan satu kotak besar yang berisi kotak-kotak kecil berbentuk kubus yang dalam kotak kecil tersebut berisi sebuah ekosistem dan setiap kotak memiliki materi ekosistem yang berbeda-beda. Jika tutup kotak kubus di buka akan membentuk jaring-jaring kubus dan tertempel hewan dan tumbuhan sesuai tempat ekositem yang ada seperti contoh kotak kubus gurun maka di terdapat hewan unta, kaktus dan ular karena hewan dan tumbuhan tersebut yang mampu hidup di gurun.

E. Pentingnya Media dan Pengembangan

Pengembangan media belajar “KOEKS” materi ekosistem pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembuatan media ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan mempermudah siswa dalam menalar atau memahami materi yang belum mereka ketahui sebelumnya, seperti ekosistem gurun karena terdapat contoh hewan pada ekosistem tersebut. Media ini di rasa penting dalam pembelajaran di mana media ini menjelaskan beberapa ekosistem yang tidak hanya ada di Indonesia saja, media ini juga bisa dikaitkan dengan materi lain juga anak dapat berimajinasi dan menalar dengan media yang telah didapat meskipun mereka belum pernah ke salah satu ekosistem tersebut.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

Pengembangan media KOEKS kotak ekosistem pada materi ekosistem kelas 5 Sekolah Dasar berdasarkan beberapa asumsi yaitu :

- a. Belum adanya media pembelajaran yang digunakan SDN 04 Sitiarjo dalam pembelajaran Tematik
- b. Guru dapat menggunakan media pembelajaran interaktif dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan
- c. Dapat mengembangkan dan budaya membaca dan melatih siswa untuk mencari pengetahuan sendiri

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Di rancang hanya untuk siswa kelas 5 Sekolah Dasar
- b. Hanya berbentuk 3D karena untuk mempermudah siswa dalam menalar materi akan tetapi di buat menyerupai dengan lingkungan aslinya.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk menciptakan sebuah produk atau memperbaiki produk yang telah ada.

2. Pembelajaran Tematik

Kegiatan belajar mengajar terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif.

3. Ekosistem

Ekosistem ialah tatanan kesatuan secara kompleks di dalamnya terdapat habitat, tumbuhan dan binatang yang dipertimbangkan sebagai unit kesatuan secara utuh, sehingga semuanya akan menjadi bagian mata rantai siklus materi dan aliran energi.

4. Media KOEKS

Media yang menjelaskan materi ekosistem berbentuk kotak besar yang berisi kubus-kubus kecil yang setiap kotak tersebut berisi materi ekosistem yang berbeda-beda, jika kotak ekosistem tersebut di buka maka akan membentuk jaring-jaring kubus dan terdapat beberapa hewan dan

tumbuhan yang ada pada suatu ekosistem dan media ini di buat untuk mempermudah dalam pemahaman materi dan mengurangi kesalahan konsep dengan jaring-jaring makanan, media ini juga bisa di gunakan dalam pembelajaran tematik yang disa di kaitkan dengan materi selanjutnya.

